

# KONTRIBUSI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Oleh:

Mush'ab Hidayatullah

Dosen Pembimbing : Prof. Isa Anshori

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Bulan, Tahun

# Pendahuluan

Kualitas Pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kinerja guru, namun realisasi kinerja tersebut sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang diterima oleh para guru, mendorong kinerja guru semakin tinggi, yang sudah tentu dampaknya bisa mendorong percepatan kualitas pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Kualitas pendidikan terlihat pada kualitas proses dan hasil belajar siswa, bisa terwujud apabila guru mengajar secara baik dan professional (Janah et al., 2019). Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari kinerja guru dalam mengajar. Semakin meningkat kinerja guru dalam mengajar maka semakin luas keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah (Jaya, 2021). Kinerja guru bisa dilihat dari keberhasilannya dalam proses pembelajaran dan tanggung jawab atas tugasnya sebagai seorang guru, mencakup perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian (Harefa, 2019; Imam Turmudi, 2022; Isa Anshori, 2009)

Namun fenomena yang terjadi masih ada kepala sekolah kurang di hormati para guru. Sering terjadi salah persepsi ketika komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, terkait tugas dan tanggung jawab. Penyebab utamanya, kepemimpinan yang kurang bisa memahami kondisi guru dan lingkungan dalam pengambilan keputusan (Suardi et al., 2022). Untuk bisa mewujudkan sekolah yang kondusif, harmonis, religius, lulusan berkualitas dan kompeten sesuai standar nasional, maka diperlukan pemimpin yang berkualitas, terampil, inovatif dan efisien. Kriteria tersebut diperlukan sebagai dasar dalam menjalankan tugas kepemimpinannya (Marce et al., n.d.) Bukti yang terdapat di SMP Islam Insan Kamil yang berada pada naungan Yayasan Sabilul Ulum al-Hidayah Wonoayu, Sidoarjo.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)



# Metode

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berusaha mengungkapkan fakta dan realita yang ada dilapangan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di SMP Islam Insan Kamil Wonoayu. Pendekatan fenomenologi berupaya memahami eksistensi manusia berbagai aspek kehidupan didunia (Anshori, 2018), memahami kesadaran diri manusia dari berbagai aspek yaitu konseptual, moral, indrawi, moral, estetis dan religious (Helaluddin, 2018). Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu kepala sekolah lama, kepala sekolah baru dan dewan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi terfokus, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang disajikan terkait kepemimpinan transformasional ditinjau dari sisi kharisma pemimpin dan motivasi yang diberikan, gaya otoriteris kepemimpinan dilihat dari manajemen pengambilan Keputusan yang tidak melibatkan bawahannya, gaya kepemimpinan demokratis dinilai dari sisi hubungan baik antara pemimpin dan bawahannya dalam proses pembelajaran, kinerja guru dilihat dari menyusun rencana pembelajaran, kualitas pembelajaran dinilai dengan materi pembelajaran dan hasil pembelajaran para siswa di lihat dari segi pemahaman dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran

# Hasil

- Dari hasil analisis bahwa terdapat berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Insan Kamil Wonoayu yakni transformasional, otokratis dan demokratis. Gaya kepemimpinan transformasional dan otokratis diterapkan oleh kepala sekolah lama, sedangkan gaya kepemimpinan demokratis diterapkan oleh kepala baru. Kinerja guru, kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa bervariasi. Dapat kita tarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan demokratis lebih signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dibandingkan dengan gaya kepemimpinan transformasional dan otokratis. Gaya kepemimpinan demokratis mampu memberikan visi yang jelas dan menginspirasi guru berkinerja lebih tinggi, sehingga kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar meningkat. Guru merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Guru merasa lebih baik dan nyaman dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas, merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan. Dengan memberikan visi yang jelas dan menginspirasi, guru merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi (Jaya, 2021). Guru yang tahu bahwa pencapaian mereka akan diakui dan dihargai cenderung bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, ketergantungan pada insentif eksternal dapat mengurangi motivasi intrinsik guru dalam jangka panjang (Siagian & Khair, 2018)
- Kepala sekolah sangat diperlukan oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya yang diberikan. Apabila kepala sekolah tidak memberikan fokus serius terhadap kinerja guru, maka guru akan mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Maka peningkatan kinerja guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah bentuk dari perananan yang harus dilakukan oleh pemimpin pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

# Pembahasan

- Kualitas Pendidikan menjadi peran penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran harus didukung dengan berbagai komponen baik dari kualitas Pendidikan yang optimal, guru memanfaatkan media belajar untuk meningkatkan kualitas belajar dan peningkatan keaktifan siswa dalam memahami materi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah (Andelson Memorata, n.d.). Menurut (Diana, 2019) dalam penelitiannya gaya kepemimpinan masa kini tidak hanya dilandaskan pada kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan diri sebagai pemimpin, tetapi juga kurang menumbuhkan kesadaran atas adanya sosok pemimpin untuk mengambil alih untuk suatu tindakan yang baik dalam perkembangan manajemen dan kepemimpinan ditinjau dari kinerja dan pertumbuhan organisasi. Sedangkan menurut (Sofiah Sinaga et al., 2021) pemimpin transformasional harus mampu mentransfer secara optimal kepada anggota organisasi dalam menggapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target yang telah disepakati. .
- Kinerja guru kurang memuaskan dalam mendidik siswa, perencanaan pembelajaran dan modul ajar kurang disiapkan sehingga kualitas pembelajaran yang dihasilkan dalam tahap ini tidak sesuai apa yang diharapkan kepala sekolah dalam pencapaian hasil belajar. Efektifitas proses pembelajaran yang kurang diminati siswa menyebabkan hasil belajar siswa menurun dalam ketertarikan memahami Pelajaran yang disampaikan guru. Dalam proses belajar mengajar kinerja guru menjadi patokan utama, adanya kualitas guru yang positif dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan siswa yang berprestasi.
- Menurut (Adelabu, 2005; Kartini & Kristiawan, 2019) Gaya kepemimpinan otokratis ialah gaya yang pengambilan keputusan terpusat pada kepala sekolah. Kepala sekolah dengan gaya otokratis cenderung mengontrol setiap aspek operasional sekolah dan memberikan sedikit ruang untuk partisipasi guru. Meskipun dapat menghasilkan keputusan yang cepat, gaya ini seringkali mengurangi motivasi dan kreativitas guru. Sedangkan menurut (Purwanto et al., 2020) Gaya kepemimpinan otokratis yaitu kepemimpinan yang memusatkan kepada dirinya sendiri tanpa mementingkan kebutuhan bawahannya dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas, Menurut (Harry & Sugiarti, 2022) gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam melakukan aktivitasnya merasa nyaman dan tenang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan menurut (Sudrajad, 2019) disiplin merupakan sarana penting dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, meningkatkan kesadaran dan kemauan seseorang dalam menaati peraturan untuk meningkatkan kinerja yang lebih tinggi

# Temuan Penting Penelitian

1. Kepala sekolah dalam mengemban tanggung jawab memiliki beberapa gaya kepemimpinan yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses ini kepala sekolah menggunakan gaya transformasional dan gaya otokratis dalam menjalankan kepemimpinannya. Pada dasarnya kepala sekolah menginginkan gaya yang terbaik untuk keberlangsungan organisasi sekolah dalam bersaing dengan sekolah lainnya dalam mencapai tujuan dan meluluskan siswa yang terbaik. 2. Kinerja guru menurun dengan alasan tidak diikut sertakannya dalam pengambilan Keputusan dalam Menyusun rancangan pembelajaran. 3. Kepala sekolah kurang bisa mengkodisikan para bawahannya dalam menyelesaikan tugas yang berdampak pada proses pembelajaran yang terjadi menjadi kurang baik, kedisiplinan siswa menurun. 4. hasil pembelajaran dikelas kurang efektif dan tidak menari, siswa banyak yang bermalasan, kurang memahami materi. 5. Dalam berjalannya penelitian sekolah mengalami perubahan kepala sekolah dikarenakan pergantian tugas sehingga menimbulkan perubahan kepala sekolah dan gaya kepemimpinan yang berlaku.

# Manfaat Penelitian

Gaya kepemimpinan kepala sekolah demokratis memiliki kontribusi lebih signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dibandingkan dengan gaya kepemimpinan transformasional dan otokratis. Gaya kepemimpinan demokratis mampu memberikan visi yang jelas dan menginspirasi guru berkinerja lebih tinggi, sehingga kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar meningkat. Guru merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Guru merasa lebih baik dan nyaman dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas, merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk mengapresiasi pendapat dalam pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan transformasional dan otokratis hasil yang diperoleh kurang sesuai dengan lingkungan dan warga sekolah, hal ini disebabkan kurangnya kepala sekolah dalam melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, keterbatasan waktu tatap muka antara pemimpin dan bawahan dalam mengurai masalah yang dialami sekolah.

# Referensi

- Adelabu, M. (2005). Teacher motivation and incentives in Nigeria. *London: DFID, December*.  
[/citations?view\\_op=view\\_citation&continue=/scholar?hl=en&as\\_sdt=1,5&as\\_ylo=2005&as\\_yhi=2015&scilib=1&scioq=%22toilet%22+and+nigeria+and+school+children&citilm=1&citation\\_for\\_view=oj8r2JAAAAAJ:olpn-zPbct0C&hl=en&oi=p](#)
- Affandi, M., Mahmud, M. E., & Kusasi, M. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengambil Keputusan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 7(2), 195–212. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.20429>
- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130–149.

